INVENTARISASI KULTIVAR TANAMAN PISANG BERDASARKAN KETINGGIAN TEMPAT DAN PEMETAAN PERSEBARAN DI KECAMATAN SEMEN KABUPATEN KEDIRI

Inventarisation Of Banana Cultivarbased Of Place And Mapping Dissemination At Semen Subdistrict Kediri Regency

Oleh:

LAILATUL FAHMIYATI

12.1.01.06.0025

Dibimbing oleh :

1.Dra. Budhi Utami, M.Pd

2.Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:Lailatul Fahmiyati
NPM	:12.1.01.06.0025
Telepun/HP	: 085855372877
Alamat Surel (Email)	:laila_fahmi@ymail.com
Judul Artikel	:Inventarisasi Kultivar Tanaman Pisang Berdasarkan Ketinggian Tempat Dan Pemetaan Pesebaran Di Kecamataan Semen Kabupaten Kediri
Fakultas – Program Studi	:FKIP – Pendidikan Biologi
Nama Perguruan Tinggi	:UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	:Jl. KH Achmad Dahlan no. 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,05 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dra. Budhi Utami. M.Pd. NIDN. 0729116401	Dra. Dwi Ari Budi Retnani, M.Pd. NIDN. 0711086102	Lailatul Fahmiyati 12.1.01.06.0025

INVENTARISASI KULTIVAR TANAMAN PISANG BERDASARKAN KETINGGIAN TEMPAT DAN PEMETAAN PERSEBARAN DI KECAMATAN SEMEN KABUPATEN KEDIRI

Lailatul Fahmiyati
12.1.01.06.0025
FKIP _Pendidikan Biologi
laila_fahmi@ymail.com
Dra. Budhi Utami, M.Pd., Dra Dwi Ari Budiretnani, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Tanaman pisang merupakan tanaman yang memiliki banyak kultivar serta persebaran yang sangat luas dan dapat hidup di iklim tropis baik dataran rendah maupaun dataran tinggi. Informasi mengenai persebaran kultivar pisang masih kurang khususnya mengenai persebaran pisang berdasarkan ketinggian tempatnya. Kecamatan Semen merupakan Kecamatan di Kabupaten Kediri yang memiliki wilayah meliputi dataran rendah dan dataran tinggi. Kegiatan inventarisasi kultivar pisang perlu dilakukan untuk mengetahui jenis kultivar pisang yang terdapat pada ketin ggian yang berbeda di Kecamatan Semen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan dengan metode observasi, jelajah di sepanjang jalur yang memiliki ketinggian tempat berbeda yaitu, antara 80- 200 m dpl, 201- 400 m dpl, 401- 600 m dpl. Penelitian ini meliputi kegiatan pengumpulan data, primer berupa jenis pisang, identifikasi morfologi jenis kultivar pisang, dan data sekunder berupa data keadaan lingkungan di sekitar lokasi pengambilan data, selanjutnya membuat peta persebaran berdasarkan ketinggian. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode jelajah di sepanjang jalur jalan utama di beberapa desa yang memiliki ketinggian tempat berbeda. Analisis data yang digunakan adalah analisis data secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di lokasi penelitian terdapat 11 kultivar pisang, yaitu 5 jenis dari kelompok Musa paradisiaca da 6 jenis dari kelompok Musa accuminata, sedangkan dari kelompok Musa balbisiana tidak ditemukan. Sosialisasi mengenai manfaat tanaman pisang sangat dibutuhkan untuk mendorong motivasi masyarakat menananam kultivar pisang yang beragam, sehingga persebaran keanekaragaman kultivar pisang bisa semakin berkembang di Kecamatan Semen. Keanekaragaman dan frekuensi jenis pisang di ketinggian 80 – 200 m dpl lebih banyak dari pada ketinggian 201-400 m dpl dan 401- 600 m dpl. Sedangkan pada ketinggian 401 – 600 m dpl lebih kecil dari ketinggian 80 – m dpl. Hal ini menunjukkan semakin tinggi ketinggian suatu tempat semakin kecil kenakaragaman jenis pisang di Kecamatan Semen.

Kata kunci : *jenis pisang, ketinggian tempat, Kecamatan Semen*

I. LATAR BELAKANG

Tanaman Pisang merupakan tanaman asli Indonesia yang mempunyai nilai ekonomis. Cara penanaman yang mudah serta syarat tumbuh pada iklim tropis yang sesuai menyebabkan banyak kultivar pisang dapat tumbuh subur. Disamping faktor genetik yang berperan dalam menentukan produksi dan kualitas hasil, budidaya pisang juga menentukan tinggi rendahnya produksi dan ketahanan dalam menghadapi kondisi lingkungan yang ekstrim (Sulyanti, 2011). Pisang merupakan komoditas buah yang sangat potensial dikembangkan untuk menunjang ketahanan pangan. Hal ini karena pisang memiliki keunggulan yang

dibutuhkan, nutrisi, pelengkap, dan kemampuan untuk mengatasi tekanan lingkungan sekitarnya untuk bertahan hidup. Tanaman pisang yang dibudidayakan secara intensif dan menerapkan teknologi yang benar dapat memberikan keuntungan yang tinggi, dan mampu bersaing dengan tanaman yang lain. Apalagi saat ini pisang sudah memasuki jajaran komoditi eksport nonmigas yang dapat memberikan sumbangan terhadap pendapatan devisa negara yang cukup tinggi (Cahyono, 1995 dalam Sulyanti, 2011)

Meskipun memiliki persebaran yang sangat luas dan memiliki kultivar yang banyak tetapi informasi tentang persebaran dan keanekaragaman pisang di Indonesia masih kurang. Padahal informasi tersebut sesungguhnya menggambarkan keanekaragaman potensi dan manfaat yang dapat digali. Jika data dan informasi ilmiah mengenai sumber daya hayati belum sepenuhnya dapat diungkap maka berarti kepunahan suatu mahluk hidup sama artinya dengan kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan potensi dari mahluk hidup tersebut. Seperangkat gen yang ikut hilang bersama peristiwa kepunahan itu mungkin memiliki potensi dan manfaat yang tidak akan dijumpai lagi pada mahluk hidup yang lain (Mustofa, 2011).

Kecamatan Semen merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kediri yang memiliki wilayah yang meliputi dataran tinggi dan juga dataran rendah (Badan Statistik Nasional, 2015). Meski daerah Kecamatan Semen memiliki keadaan yang cocok untuk pertumbuhan pisang akan tetapi masih masyarakat Kecamatan Semen masih jarang yang menanam pisang dan tidak semua kultivar pisang dapat tumbuh di kecamatan ini karena berbagai faktor, salah satunya disebabkan oleh ketinggian tempat. Hal inilah yang menjadikan motivasi peneliti untuk mengetahui kultivar-kultivar dan persebaran kultivar pisang yang ada di Kecamatan Semen berdasarkan ketinggian tempatnya.

Pelestarian keanekaragaman tumbuhan memegang peranan penting dalam memberikan kontribusi terhadap penentuan kebijakan dan strategi. Kegiatan inventarisasi dan diharapkan dapat mengungkapkan potensi unggulan tanaman ini dan informasi yang didapatkan digunakan sebagai acuan untuk mengenalkan kultivar-kultivar pisang yang ada di daerah ini dalam ruang Selain itu juga sebagai sumber informasi pengembangan pembudidayaan plasma nutfah tanaman pisang yang lebih maksimal di Kabupaten Kediri khususnya di Kecamatan Semen.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan mulai bulan September sampai Desember 2016 disepanjang jalur jalan utama desa Kedak sampai Desa Sumber Podang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

Teknik pengambilan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan jelajah. Tahap – tahap penelitiannya sebagai berikut: Menentukan Area Pengambilan data sesuai ketingian tempat, melakukan wawancara kepada warga, melakukan observasi pada area sampel, mengidentifikasi ciri morfologi tanaman pisang dan keadaan lingkungan di lokasi penelitian (identifikasi ciri morfologi pisang meliputi: tinggi batang, diameter batang, warna daun semu, panjang daun, lebar daun, bentuk pangkal daun, warna tulang daun, warna permukaan atas daun, warna permukaan bawah daun. Identifikasi keadaan lingkungan lokasi penelitian meliputi: pH tanah, kelembaban, dan suhu), mendokumentasikan hasil observasi, pembuatan peta persebaran jenis tanaman pisang. Pembuatan peta persebaran jenis tanaman pisang di Kecamatan Semen menggunakan software google maps dengan pewarnaan sesuai ketinggian tempat dan simbol jenis pisang.

Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang menganalisis jenis tanaman pisang yang dapat tumbuh di Kecamatan Semen berdasarkan ketinggian tempatnya dan persebaran jenis varietas pisang di masing masing daerah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terdapat 11 kultivar tanaman pisang yaitu Kepok Gajih, Kepok Urang, Morosebo, Berlin, Raja nangka, Dulang, Raja Prentel, Ambon, Kitiran, Kidang, Cavendish.

Ketinggian tempat mempengaruhi persebaran kultivar pisang. Keanekaragaman kultivar pisang pada ketinggian 80 – 200 m dpl lebih tinggi dibanding jumlah kultivar pisang yang ditemukan pada ketinggian 200-400 m dpl, sedangkan kultivar pisang yang ditemukan pada ketinggian 400-600 m dpl lebil kecil dari pada ketinggian 200-400. Hal ini sesuai dengan peneliti terdahulu yang menyebutkan bahwa semakin tinggi ketinggian tempat semakin sedikit keberadaan kultivar pisang yang ditemukan (Lukman, 2012).

Dari semua kultivar tanaman pisang yang paling banyak di temukan di semua ketinggian adalah pisang kepok, menurut masyarakat di lokasi penelitian, masyarakat lebih tertarik menanam kultivar pisang kepok dan raja nangka karena harga jual yang tinggi dan memiliki keunggulan bisa hidup di tempat yang kurang menguntungkan seperti di pekarangan yang terdapat tanaman bambu, sedangkan kultivar lain seperti pisang Morosebo digunakan untuk pagar di sepanjang pematang sawah warga, sedangkan kultivarpisang lain tidak banyak ditanam karena harga jual yang rendah biasanya hanya digunakan sebagai konsumsi sendiri.

Tatanama kultivar pisang

Menurut Simmond & Sherphed (1995), sistem tatanama dan pengelompokan kultivar pisang menggunakan tatanama genom yaitu terdiri atas nama spesies diikuti dalam kurung oleh kombinasi huruf yang menyatakan ploidi dan set genom yang di sumbangkan oleh kedua tetua liarnya, diikuti oleh nama kultivarnya telah di sepakati secara konsesus pada tahun 1999 sebagai tatanama yang valid untuk tatanama pisang kultivar. Tatanama tanaman pisang yang ditemukan dalam penelitian ini disajikan dala tabel berikut:

Tabel 1 Pengelompokan kultivar pisang

No	Jenis	Genom	Kultivarkultivar
1	Kepok Urang	ABB	*Musa paradisiaca (AAB cv)*
2	Kepok Gajih	ABB	*Musa paradisiaca (AAB cv)*
3	Pisang berlin	AA	*Musa acuminata (AA cv)*
4.	PisangRaja nangka	AAB	*Musa paradisiaca (AAB cv)*
5	Pisang Raja Prentel	AAB	*Musa paradisiaca (AAB cv)*
6	Pisang Kidang	AAA	*Musa acuminata (AAA cv)*
7	Pisang Cavendish	AAA	*Musa acuminata (AAA cv)*
8	Pisang Kitiran	AA	*Musa acuminata (AA cv)*
9	Pisang Susu	AAB	*Musa paradisiaca (AAB cv)*
10	Pisang Ambon ijo	AAA	*Musa acuminata (AAA cv)*
11	Pisang Morosebo	AAA	*Musa acuminata (AAA cv)*

(Hapsari, 2015 dan Retnoningsih 2009)

Dari data diatas terdapat 2 kultivar pisang yang termasuk dalam kelompok *Musa acuminata* bergenom AA yaitu : Pisang Berlin dan kitiran sedangkan yang memiliki genom AAA terdapat 4 kultivar yaitu : Pisang Cavendish, Ambon, Morosebo, dan pisang Kidang.

Kelompok *Musa paradisiaca* terdapat 2 kultivar pisang yang bergenom ABB yaitu pisang Kepok Urang dan Kepok Gajih sedangkan yang memiliki

genom AAB terdapat 3 jenis, yaitu pisang Raja Nangka, Raja Prentel, dan Pisang Susu. Kelompok *Musa balbisiana* tidak ditemukan di lokasi penelitian.

Identifikasi Morfologi tanaman pisang yang ditemukan di Kecamatan Semen.

1. Ciri Morfologi Batang

Berdasarkan hasil identifikasi ciri morfologi tanaman didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 2 Tabel Morfologi Batang

No.	Nama Kultivar	Warna batang semu	Diameter bonggol (cm)	Tinggi batang (m)
1.	Pisang Berlin	Hijau	92	2, 3
2.	Kitiran	Kuning kehijauan	67	2, 45
3.	Ambon Hijau	Hijau	74	1,97
4.	Morosebo	Merah muda	60	1,15
5.	Cavendish	Merah muda	79	1,29
6.	Kepok Urang	Hijau	136	2,86
7.	Kepok Gajih	Hijau	117	2,71
8.	Susu	Merah muda	98	2,4
9	Raja Nangka	Hijau	85	2,68
10.	Raja Prentel	Hijau	80	2, 52
11.	Kidang	Merah muda	79	2, 92

Dari tabel diatas terlihat adanya variasi tinggi batang tanaman pisang, batang paling tinggi adalah pisang Kidang yaitu 2,92 m sedangkan batang paling pendek adalah pisang Morosebo yaitu 1,5 m dan warna batang semu pisang yang ditemukan di Kecamatan Semen. Warna hijau dimiliki 6 kultivar pisang yaitu : Pisang Berlin, Pisang Kepok Urang, Pisang kapok Gajih, Pisang Raja Nangka, Pisang Raja Prentel. Warna merah muda dimiliki 4 jenis pisang yaitu Pisang Ambon Hijau, Morosebo, dan Cavendish dan pisang kidang dan warna kuning kehijauan dimiliki 1 jenis pisang yaitu pisang kitiran.

Penentuan warna batang semu didasarkan pada hasil yang ditemukan di Kecamaan Semen, yaitu:

Merah muda hijau hijau kekuningan

Gambar 4.1 warna batang semu

2. Morfologi Daun

Hasil pengamatan mengenai morfologi daun pisang yang ditemukan di Kecamatan Semen adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Tabel morfologi daun

No.	Nama kultivar	PD	LD	WTD	BPD	WPAD	WPBD
1	Pisang Berlin	210	30	Kuning	Meruncing salah satu panjang membulat	Hijau	Hijau kekuningan

2	Kitiran	213	35	Hiaju	Meruncing salah satu panjang	Hijau	Hijau kekuningan
3	Ambon Hijau	226	38	Hiaju	Membulat salah satu panjang	Hijau muda	Hijau kekuningan
4	Morosebo	198	25	Hijau	Membulat salah satu panjang	Hijau	Hijau kekuningan
5	Cavendish	219	25	Hijau	Membulat salah satu panjang	Hijau	Hijau kekuningan
6	Kepok Urang	238	46	Hijau	Bulat setengah panjang	Hijau tua	Hijau berselaput debu putih
7	Kepok Gajih	216	40	Hijau	Bulat setengah panjang	Hijau tua	Hijau berselaput debu putih
8	Susu	220	37	Merah muda	Membulat sama panjang	hijau	Hijau kekuningan
9	Raja Nangka	238	41	Hijau	Membulat sama panjang	Hijau tua	Hijau kekuningan
10	Raja Prentel	200	36	Hijau	Membulat sama panjang	Hijau tua	Hijau muda
11	Kidang	215	23	Merah muda	Meruncing dua sisi	Hijau	Hijau muda

Keterangan : PD (Panjang Daun), LD (Lebar daun), BPD (bentuk Pangkal daun), WPAD (Warna Permukaan Atas Daun) , WPBD (Warna Permukaan Bawah daun), WTD (Warna tulang Daun)

Dari tabel diatas morfologi daun baik dari *Musa acuminata* dan *Musa Paradisiaca* memiliki banyak variasi, pisang jenis Kepok dan Raja memiliki daun yang berwarna hijau muda dan memiliki ukuran yang lebih lebar dan panjang dibandingkan dengan pisang jenis lain.

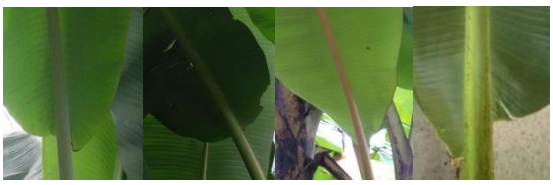

A B C D

Gambar 2. Bentuk pangkal daun

Keterangan : A (membulat salah satu panjang), B (membulat sama panjang), C (meruncing sama panjang), D (meruncing panjang dan membulat pendek)

Bentuk pangkal daun juga bervariasi. Penentuan jenis pangkal daun didasarkan membulat sama panjang dimiliki oleh pisang raja, bulat setengah panjang dimilki oleh pisang kepok dan berbentuk meruncing dua sisi dimiliki oleh pisang kidang pada gambar 2.

D. Kondisi Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman di suatu tempat. Hasil pengambilan data mengenai kondisi faktor lingkungan lokasi penelitian disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Kondisi faktor lingkungan lokasi penelitian

Stasiun	Ketinggian	Suhu °C	pH tanah	Kelembaban udara %
Stasiun 1	80.04	32	4 -5	66
Stasiun 2	80. 10	32	4 -5	66
Stasiun 3	100.10	32	4- 5	66
Stasiun 4	234.00	34	5	65
Stasiun 5	246.00	34	5	65
Stasiun 6	378.12	33	5	64
Stasiun 7	381.17	32	5	64
Stasiun 8	397.02	32	5	64
Stasiun 9	399.00	32	5	64
Stasiun 10	442.00	32	5	62
Stasiun 11	459.59	32	5	62
Stasiun 12	513.00	32	5	61
Stasiun13	538.67	31	5	60
Stasiun 14	557.00	31	5	60
Stasiun 15	561.00	31	5	60
Stasiun 16	566.16	31	5	56
Stasiun 17	567.00	30	5	54

E. Peranan Masyarakat Dalam Persebaran Tanaman Pisang

Tanaman pisang merupakan tanaman antropokori yaitu tanaman yang persebarannya menggunakan perantara manusia. Dalam hal ini masyarakatlah yang memegang peranan dalam persebaran tanaman pisang sehingga sosialisasi mengenai potensi dari tanaman pisang harus digalakkan agar para masyarakat sebagai media persebaran pisang memiliki motivasi yang tinggi untuk menanam berbagai kultivar pisang agar pelestarian plasma nutfah pisang semakin berkembang. Motivasi masyarakat untuk menanam kultivar pisang perlu di kaji karena hal ini berpengaruh pada persebaran kultivar pisang yang ada di suatu wilayah. Dari hasil wawancara warga di sepanjang jalan utama Desa Kedak sampai Wisata sumber Podang Desa Joho, sebanyak 100 % narasumber menyatakan alasan mereka menanam kultivar pisang tersebut karena bibit tanaman pisang kultivar tersebut mudah mereka dapatkan. Mereka mendapatkan bibit tanaman pisang dari para tetangga yang sudah turun temurun menanam kultivar pisang tersebut.

Belum adanya sosialisasi mengenai potensi pisang menjadikan motivasi masyarakat Kecamatan Semen untuk menanam kultivar pisang lain menjadi kurang karena mereka hanya mengandalkan yang sudah ada. Hal inilah yang menjadikan variasi kultivar tanaman kurang bisa berkembang.

F. Peta Persebaran Kultivar tanaman Pisang Pada Ketinggian Yang Berbeda

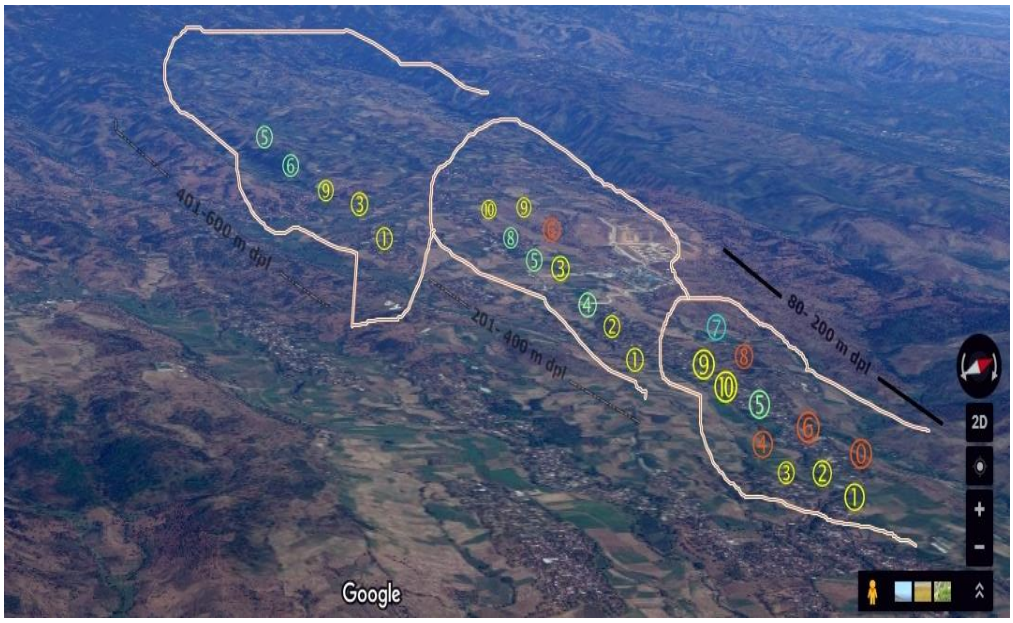

Gambar 3 peta persebaran pisang

Keeterangan

= banyak
= sedang
= sedikit

Keterangan

0=	P. kitiran	6=	P. Berlin
1=	P. Kepok urang	7=	P. Kidang
2=	P. Kepok Gajih	8=	P. Cavendish
3=	P.Raja Nangka	9=	P. Ambon
4=	P.Raja Prentel	10=	P. Morosebo
5=	P. Susu		

Peta diatas menunjukkan peta persebaran kultivar pisang di sepanjang jalur utama Desa Kedak sampai wisata Sumber Podang. Jenis tanamn pisang di simbulkan dengan angka sedangkan simbol warna digunakan untuk menunjukkan frekuensi persebaran di masing masing ketinggian. Berikut data persebaran kultivar pisang diketinggian yang berbeda. Frekuensi banyak sedikitnya persebaran jumlah kultivar pisang di beberapa ketinggian di Kecamatan Semen didasarkan pada jumlah frekuensi data masing-masing kultivar di masing - masing stasiun .

Tabel 5 Tabel persebaran pisang diketinggian yang berbeda

No	Ketinggian (m dpl)	Jumlah Kultivar	Jenis	Jumlah	Persebaran
1	**0- 200**	**11**	Morosebo	35	Banyak
			Kepok Urang	52	Banyak
			Kepok Gajih	43	Banyak
			Susu	7	Sedikit
			Ambon	31	Banyak
			Raja nangka	47	Banyak
			Marlin	23	Sedang
			Kitiran	2	Sedikit
			Cavendish	6	Sedikit
			RajaBrengkel	4	Sedikit
2	**200- 400**	**8**	Morosebo	31	Banyak
			Kepok Gajih	43	Banyak
			Kepok Urang	51	Banyak
			Susu	24	Sedang
			Kitiran	4	Sedikit
			Raja Prentel	4	Sedikit
			Raja nangka	34	Banyak
			Marlin/ berlin	28	Sedang
			Kidang.	1	Sedikit
3	**400- 600**	**5**	Kepok gajih	32	Banyak
			susu	6	Sedikit
			Raja nangka	36	Banyak
			Ambon	30	Banyak
			Susu	8	Sedikit

Dari hasil data jenis kultivar pisang Kepok adalah yang paling mendominasi di semua titik pengambilan data, setelah tanaman kepok adalah kultivar pisang raja nangka dan morosebo.

Table 6 Tabel Interval Frekuensi Pisang

Ketentuan	Frekuensi pisang
1 – 10	Sedikit
10 – 30	Sedang
≥ 30	Banyak

Tabel diatas menunjukkan rentangan persebaran frekuensi kultivar tanaman pisang di kecamatan Semen yaitu jumlah 1-10 menunjukkan persebaran rendah, jumlah pisang 10-30 persebaran sedang

dan jumlah pisang ≥ 30 menunjukkan perebaran banyak.

IV. KESIMPULAN

A. Simpulan

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di sepanjang jalur utama Desa Kedak sampai wisata Sumber Podang didapatkan 11 kultivar kultivar pisang, yaitu: Kepok Gajih, Kepok Urang, Morosebo, Marlin, Rojo Nongko, Dulang, Rojo Prentel, Ambon, Kitiran, Kidang, Cavendish. Pada ketinggian 80-200 m dpl ditemukan 10 kultivar yaitu: Morosebo, Kepok Urang, Kepok Gaje, Susu, Ambon,Rojo Nongko, Marlin, Kitiran, Cavendish, Rojo Prentel. Pada ketinggian 200- 400 m dpl ditmukan 8 kultivar pisang yaitu: Morosebo, Kepok Gajih, Kepok Urang, Susu, Rojo prentel, Raja Nangka, berlin, Kidang. Pada ketinggian 400- 600 m dpl hanya di temukan 5 kultivar yaitu : Kepok, Morosebu, marlin, Raja Nangka, Susu.
2. Peranan masyarakat sangat berpengaruh terhadap persebaran tanaman pisang di Kecamatan Semen karena pesebaran pisang dapat terjadi dengan bantuan manusia. Motivasi masyarakat untuk menanam tanaman pisang masih kurang maka diperlukan sosialisasi mengenai pemanfaatan tanaman pisang untuk mendorong motivasi masyarakt untuk menanam kultivar pisang yang beragam.
2. Persebaran tanaman pisang paling banyak ditemukan pada ketiga ketinggian adalah pisang Kepok, Raja Nangka, sedangkan persebaran yang rendah di ketiga ketinggian adalah pisang raja prentel pisang kidang, dan pisang kitiran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya sosialisasi me rakat untuk menanam berbagai kultivar ngenai potensi pisang di daerah Kecamatan Semen agar motivasi masyarakat pisang semakin meningkat sehingga persebaran kultivar tanaman juga semakin beragam.
2. Penelitian ini baru menggunakan satu objek penelitian yaitu tanaman pisang, akan lebih menambah pengetahuan lagi jika diadakan pengkajian mengenai pengolahan pasca panen buah pisang, selain sebagai buah segar mungkinkah buah pisang diolah menjadi camilan,

gethuk pisang, pasta pisang selai pisang dan bubur instan buah pisang.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, S. 2015. *Pemanfaatan Serat Batang Pohon Pisang Dalam Sintesis Material Hibrida Berbasis Geopolimer Abu Layang Batu Bara*: Semarang. FMIPA Universitas Negeri Semarang.

Ashari,S. 2006. *Hortikultura Aspek Budaya*. Jakarta : UI Press.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri. 2015. *Kecamatan Semen Dalam Angka 2015*. Kediri: UD Anggraini

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri. 2013. *Hasil Pencacahan Lengkap Kabupaten Kediri*. Kediri: BPS Kabupaten Kediri.

Cahyono, R. 2016. *Pemanfaatan Daun Pisang Kelor Dan Bonggol Pisang Sebagai Pupk Organic Cair Untuk Pertumbuhan Tanaman Bayam (Amaranthus Sp.).* PUBLIKASI ILMIAH. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Cahyono. 1996. *Pisang Budidaya dan Analisis Usaha Tani*. Jogjakarta: Kanisius

Department Of Healt And Ageing Of The Gene Technology Regulator . 2008. *The biology of Musa L. (banana)* . Australian government

Firdausi, N., Hayati, A., Rahayu, T..2015. Studi Etnobotani Dan Keragaman Pisang Bah Pada Masyarakat Tradisional Pandalungan Desa Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. *Jurnal BIOSANTROPIS* 1 (1). 2338-2805

Hapsari, L., Lestari, D.A., Masrum, A.. 2015. *Album Koleksi Pisang Kebun Raya Purwodadi Seri I 2010:2015*. Pasuruan: Unit Pelaksana Teknis Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Purwodadi- LIPI

Kasrina. 2013. *Pisang Buah (Musa Spp): Keragaman Dan Etnobotaninya Pada Masyarakat Di Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.* Makalah disajikan dalam Seminarata FMIPA Universitas Lampung. 2013.

Kwartiningsih. 2010. *Pemanfaatan Getah Berbagai Jenis Dan Bagian Pisang Dari Pohon Pisang Sebagai Zat Pewarna Alami Tekstil. Jurnal Ekuilibrium*, (Online), 19 (1) : 5- 10, diunduh 20 November 2016.

Lukman, A.N. 2012. *Keberadaan Jenis Kultivarserta Pemetaan Persebaran Tanaman Pisang (Musa sp.) Pada Ketinggian Yang Berbeda Di Pegunungan Kapur Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.* Skripsi . tidak dipublikasikan. Yogyakarta: FMIPA UNY

Machrodania, dkk. 2015. *Pemanfaatan Pupuk Organik Cair Berbahan Baku Kulit Pisang, Kulit Telur, Dan Gracillaria gigas Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kedelai Var Anjasmoro*. Jurnal Lenterabio. 4(3) 168-173.

Maimunah, Novi. 2006. *Pemanfaatan Serat Pisang Sebagai Kerajinan Tekstil Di Perusahaan Tenun Dan Kerajinan Tekstil Kreatif Ridaka Pekalongan.* SKRIPSI. Surakarta : Fakultas Sastra dan Seni rupa Universitas Sebelas Maret.

Mulyani, N. dkk. 2008. *Teknologi Budidaya Pisang.* Lampung: Balai besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

Mustofa, A, Sudarsono, Budiwati, Ratnawati. 2011. *Inventarisasi dan Peta Persebaran Kultivar Pisang di Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo.* Makalah

disajikan dalam Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan, FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta, 14 Mei 2014.

Pascal, A. 2009. *Consensus Document On The Biology Of Bananas And Plantains (Musa spp.)* makalah ini disajikan dalam Joint Meeting Of The Chemicals Committee And The Working Party On Chemicals, Pesticides And Biotechnology , 24 November 2009, Paris.

Prabawati dan Sumuru. 2008. *Teknologi Pasca Panen Dan Teknik Pengolahan Buah Pisang.* Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian.

Yunita, P.S. & Wijaya, G.A. (2008). Pemanfaatan Sekam Padi Dan Pelepah Pohon Pisang Sebagai Bahan Alternative Pembuatan Kertas Berkualitas. *Jurnal Aplikasia 9(1): 44- 45.*

Retnoningsih, A.. 2009. *Molecular Based Classification And Phylogenetic Analysis Of Indonesian Banana Cultivars*. Disertation. Post Graduate School Bogor Agricultur University.

Ria,F.N. dan Harianto. 2015. *Pemanfaatan Jantung Pisang Sebagai Alternative Bahan Dasar Resoles Bergizi Tinggi.* Seminar MIPA Untuk Negeri, UI, 27 Juli 2015.

Suyanti, S. dan. Supriadi A.. 2008. *Pisang Budidaya Pengolahan dan Prospek Pasar*. Penebar Swadaya: Jakarta.

Stennis van, dkk. 2006. Flora. Jakarta : PT PERCA

Simmonds, N.W., and K. Shepherd. 1955. The taxonomy and origins of the cultivated bananas. *Journal of the Linnean Society of London, Botany* 55: 302-312.

Sulyanti, E. dkk.(2011). Inventarisasi Penyakit Tanaman Pisang (*Musa Paradisiaca* Linn.) Berdasarkan Gejala Di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Manggaro, No.2:49-54*

Tjitrosoepomo, G. 2004. Taksonomi tumbuhan (Spermathopita). Yogyakara: Gadjah Mada University Press: Yogyakarta

Tuapattinaya M.J.P dan Tutupolly, F. 2014. Pemberian Pupuk Kulit Pisang Raja (Musa Sapientum Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Cabai Rawit (Capsium Frutescens L.). *Jurnal BIOPENDIX* (Online) 1 : 1 hal 15-23. Tersedia di http/// www. 2014_Tuapattinaya.pdf diunduh 20 September 2016

Usman dan Tiro, B. Pengkajian Pemanfaatan Tepung Daun Pisang Terhadap Performans Ayam Buras di Jayapura. (Online). Tersedia di kalsel.litbang.go.id/id/images/pdf/ prossdiding/ Usman.pdf. diunduh pada 26 November 2016

Valmayor, R.V.,S.H. Jamaluddin, B. Silayoi, S. Kusumo, Kusumo, L.D. Danh, O.C. Pascua & R.R.C. Espino. 2000. *Banana cultivar names and synonyms in Southeast Asia* Los Banos: International Network for the Plantain – Asia and the Pacific Office